

FASILITASI BAKTI SOSIAL MAHASISWA UNTUK MASYARAKAT PESISIR YANG TERPENCIL DI WILAYAH KABUPATEN KARAWANG

Medi Nopiana^{*1}, Danny Ramdani², Chaerudin³, Dailibas⁴, Achmad Suherman⁵

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Jawa Barat

⁵ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Jawa Barat

e-mail: ^{*1}medi.nopiana@fe.unsika.ac.id, ²danny.ramdani@feb.unsika.ac.id, ³chaerudin@fe.unsika.ac.id, ⁴dailibas@fe.unsika.ac.id, ⁵achmad.suherman2@gmail.com

Abstraksi

Keterpurukan hidup masyarakat pesisir di wilayah Kabupaten Karawang yang terpencil, membutuhkan kepedulian dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk perguruan tinggi (dalam hal ini Universitas Singaperbangsa Karawang). Oleh karena itu, dalam rangka mendidik generasi penerus untuk menumbuhkan kepedulian kepada masyarakat pesisir, kegiatan bakti sosial ini dilaksanakan oleh tim pengabdian. Lokasi kegiatan dilakukan di Kampung Tanjungbaru, Desa Pasirjaya, Kecamatan Cilamaya Kulon, Kabupaten Karawang, pada hari Sabtu, tanggal 9 Maret 2024. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang sebanyak 23 orang, dengan menerapkan metode sosialisasi observasional. Kegiatan ini memberikan manfaat kepada masyarakat setempat, antara lain diperolehnya bantuan bahan makanan. Sementara itu, manfaat yang diperoleh bagi para mahasiswa, terutama berkaitan dengan pendidikan sikap kepedulian mereka terhadap masyarakat miskin di wilayah kampusnya.

Kata kunci: kemiskinan; degradasi alam pesisir; Desa Pasirjaya

Abstract

The decline in the lives of coastal communities in remote areas of Karawang Regency requires concern from various stakeholders, including universities (in this case, Universitas Singaperbangsa Karawang). Therefore, to educate the next generation to foster concern for coastal communities, a community service team carried out this social service activity. The activity location was Tanjungbaru Hutment, Pasirjaya Village, Cilamaya Kulon Subdistrict, Karawang Regency, on Saturday, 9 March 2024. This activity involved 23 students of Universitas Singaperbangsa Karawang, by implementing an observational socialization method. The impact of this activity on the local community, including the provision of food assistance, was significant. Meanwhile, the benefits obtained by the students are primarily related to educating their caring attitude towards people experiencing poverty in their campus area.

Keywords: poverty; coastal natural degradation; Pasirjaya Village

PENDAHULUAN

Kegiatan bakti sosial merupakan kegiatan yang seyogianya terus dilakukan terhadap masyarakat yang membutuhkan uluran bantuan. Kegiatan tersebut sangat bermanfaat, antara lain, dalam rangka memupuk kepedulian dan kecintaan kepada sesama manusia, serta mempererat tali persaudaraan antarmasyarakat yang berbeda (Pratiwi et al., 2023; Sari et al., 2022; Irfan et al., 2021). Kegiatan seperti ini masih harus terus digalakkan, terutama di wilayah Kabupaten Karawang. Oleh karena itu, Universitas Singaperbangsa Karawang, selaku salah satu pemangku kepentingan yang ada di wilayah Kabupaten Karawang, berupaya mewujudkan kegiatan tersebut melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan bakti sosial ini ditujukan bagi masyarakat pesisir di Desa Pasirjaya, Kecamatan Cilamaya Kulon, Kabupaten Karawang. Penentuan lokasi pengabdian kepada masyarakat tersebut didasarkan pada Nopiana et al. (2020a) bahwa wilayah pesisir Kabupaten Karawang dinilai kurang mendapatkan perhatian dari para pemangku kepentingan dan sentuhan pembangunan dari pemerintah daerahnya. Terlebih, masyarakat desa tersebut sampai saat ini masih berhadapan dengan banyaknya jumlah rumah tangga miskin. Hal tersebut sangat berhubungan dengan terjadinya degradasi alam pesisir, berupa erosi pantai yang merusak tatanan sosial ekonomi masyarakat desa tersebut yang bermukim di tepi pantai. Erosi pantai telah menyebabkan lumpuhnya kegiatan pariwisata yang menjadi andalan penghidupan masyarakat desa tersebut. Tergerusnya sempadan pantai secara terus menerus, berdampak pada rusaknya infrastruktur pariwisata di desa tersebut, antara lain terputusnya jalan penghubung serta sarana dan prasarana pariwisata lainnya (Nopiana, 2021; Nopiana et al., 2023, 2024; Fauzie, 2016, 2017).

Nopiana et al. (2020b, 2020c, 2021) menyatakan bahwa kemungkinan besar erosi pantai yang terjadi di Desa Pasirjaya disebabkan oleh aktivitas *land clearing* kawasan mangrove yang sebelumnya tumbuh di areal tersebut. Kegiatan *land clearing* tersebut ditujukan untuk membangun areal wisata pantai di desa tersebut. Musnahnya areal mangrove di desa tersebut tidak hanya menyebabkan terjadinya erosi pantai, juga menyebabkan menurunnya hasil tangkapan ikan oleh masyarakat setempat yang berprofesi sebagai nelayan. Rentetan kondisi tersebut membuat masyarakat desa tersebut belum beranjak dari kemiskinan. Oleh karena itu, kegiatan bakti sosial memang sangat dibutuhkan masyarakat desa tersebut, guna meringankan beban hidup yang dihadapi masyarakat desa tersebut. Alasan inilah yang memotivasi tim pengabdian untuk melaksanakan kegiatan bakti sosial ini.

METODE PELAKSANAAN

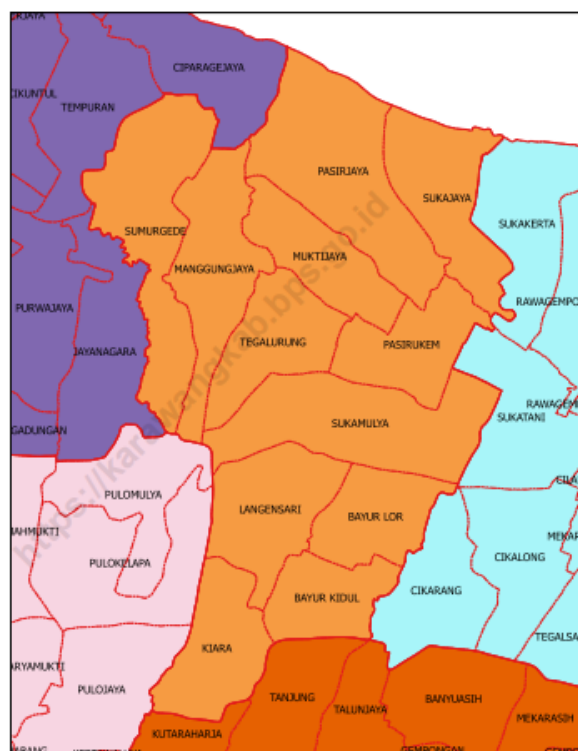
Sasaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memfasilitasi para mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang untuk melaksanakan bakti sosial di wilayah pesisir Kabupaten Karawang. Adapun kegiatan bakti sosial ini menasar masyarakat miskin di Desa Pasirjaya, Kecamatan Cilamaya Kulon, Kabupaten Karawang. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar dapat mengharumkan nama Universitas Singaperbangsa Karawang, sebagai salah satu pemangku kepentingan di wilayah Kabupaten Karawang, melalui peran kontribusinya dalam mendukung pemerataan pembangunan di wilayah tersebut.

Profil Wilayah Lokasi Kegiatan

Desa Pasirjaya merupakan salah satu dari 12 (dua belas) desa yang berada dalam wilayah administrasi Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang. Secara geografis, wilayah Desa Pasirjaya berbatasan dengan Laut Jawa di sebelah utara, Desa Pasirukem di sebelah selatan, Desa Sumurgede di sebelah barat, dan Desa Sukajaya di sebelah timur. Luas wilayah Desa Pasirjaya adalah 8,62 km² atau 13,61% dari luas keseluruhan wilayah Kecamatan Cilamaya Kulon. Seluas 5,51 km² dari seluruh luas wilayah desa tersebut merupakan areal persawahan. Sementara itu, areal pertambakan meliputi 0,6 km².

Wilayah desa ini berada pada ketinggian 13,8 meter di atas permukaan laut, berjarak 7 km dengan ibukota Kecamatan Cilamaya Kulon. Akan tetapi, jarak wilayah desa ini dengan ibukota Kabupaten Karawang cukup jauh, yakni berjarak 40 km. Wilayah desa tersebut dibagi menjadi 3 dusun, 8 Rukun Warga (RW) dan 26 Rukun Tetangga (RT). Jumlah penduduk Desa Pasirjaya pada tahun 2022 sebanyak 7.940 jiwa, terdiri atas 2.975 kepala keluarga (BPS Kab. Karawang, 2023).



Sumber: BPS Kab. Karawang (2023)

Gambar 1. Peta lokasi Desa Pasirjaya, Kecamatan Cilamaya Kulon, Kabupaten Karawang

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diterapkan dalam bentuk bakti sosial, dengan melibatkan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Singaperbangsa Karawang. Para mahasiswa diarahkan untuk meningkatkan kepedulian kepada masyarakat miskin di wilayah Kabupaten Karawang, khususnya di pelosok wilayah pesisir yang terpencil. Atas dasar hal itu, metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menerapkan metode sosialisasi observasional (Nopiana et al. 2022), melalui pengamatan perilaku orang lain (masyarakat pesisir Desa Pasirjaya) sebagai model pembelajaran (Papalia et al., 2008). Tujuan kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan rasa empati dan kepedulian para mahasiswa terhadap kehidupan masyarakat miskin, terutama di masyarakat pesisir di desa tersebut. Kegiatan ini juga melibatkan aparat RT dan tokoh masyarakat setempat sebagai fasilitator sekaligus mediator dalam pelaksanaan bakti sosial ini.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 9 Maret 2024, diikuti oleh 23 mahasiswa Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang (Gambar 1). Sebelum kegiatan dilaksanakan di lokasi pengabdian, para mahasiswa berkumpul di rumah salah seorang anggota tim pengabdian, di kawasan Guro I, Kelurahan Nagasari, Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang. Para mahasiswa dan tim pengabdian menggunakan sepeda motor untuk menuju ke Desa Pasirjaya, Kecamatan Cilamaya Kulon. Alasan penggunaan sepeda motor karena jalan menuju lokasi pengabdian di Desa Pasirjaya tidak dapat diakses oleh kendaraan roda empat.

Sebelum pemberangkatan, para mahasiswa diberikan pengarahan terlebih dahulu oleh tim pengabdian. Materi arahan tersebut, antara lain, para mahasiswa harus bersikap ramah dan menjaga sopan santun selama berada di lokasi, serta kondisi medan jalan yang akan dilalui. Hal tersebut perlu diingatkan kepada para

mahasiswa, guna menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, baik selama berada di lokasi maupun selama perjalanan menuju lokasi pengabdian.

Setelah dilakukan pengarahannya dan berdoa, tim pengabdian bersama para mahasiswa berangkat menuju Desa Pasirjaya, Kecamatan Cilamaya Kulon, dengan menempuh waktu kurang lebih 1,5 sampai 2 jam perjalanan. Mahasiswa juga diberikan kesempatan untuk mengisi bahan bakar terlebih dahulu dengan jumlah yang cukup, mengingat perjalanan menuju lokasi pengabdian berjarak cukup jauh.



Gambar 2. Tim pengabdian beserta para mahasiswa di lokasi kegiatan pengabdian

Awal perjalanan berlangsung aman dan lancar, dengan melampaui wilayah desa-desa di Kecamatan Rawamerta dan Cilebar yang didominasi oleh areal pertanian padi. Namun, memasuki wilayah hilir Kecamatan Tempuran, khususnya di Desa Ciparagejaya, para mahasiswa disuguhkan pada pemandangan yang kontras, dengan melihat perbatasan antara areal persawahan dengan pertambakan. Di ujung areal pertambakan tampak dari kejauhan terdapat garis pantai, yang membuat para mahasiswa bersemangat untuk segera memasuki lokasi pengabdian. Akan tetapi, sayangnya, karena pada saat itu musim penghujan belum selesai, tepat ketika tim pengabdian beserta para mahasiswa menempuh perjalanan di areal pertambakan, hujan lebat datang dengan tiba-tiba. Seharusnya memang tim pengabdian memprediksi terlebih dahulu kemungkinan tersebut, namun karena kurangnya antisipasi terhadap hal tersebut, maka perjalanan tetap dilanjutkan. Padahal, risiko yang dihadapi cukup fatal jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, utamanya terdapatnya petir yang dapat sewaktu-waktu menyambar. Kemungkinan tersebut mengingat di areal pertambakan tidak terdapat pepohonan yang dapat melindungi tim pengabdian dan para mahasiswa untuk terlindung dari risiko tersebut. Namun demikian, atas perlindungan Tuhan yang Maha Esa, akhirnya perjalanan menuju lokasi sampai juga dengan selamat, walaupun tim pengabdian dan para mahasiswa dalam kondisi basah kuyup.

Tim pengabdian beserta para mahasiswa tiba di kampung terpencil di Desa Pasirjaya, tepatnya di Kampung Tanjungbaru. Kampung ini telah berubah dibanding terakhir kali salah seorang anggota tim pengabdian mengunjunginya beberapa tahun yang lalu. Perubahan garis pantai yang disebabkan oleh terjadinya erosi pantai yang sampai kini terus melanda kampung tersebut, telah mengakibatkan hampir seluruh rumah penduduk kampung tersebut berpindah dari posisi sebelumnya. Di tengah keterbatasan ekonomi yang melanda mereka, para penduduk kampung tersebut membangun kembali rumah mereka masing-masing di areal pemukiman yang dirasa lebih aman, salah satunya rumah seorang tokoh masyarakat sekaligus Ketua RT setempat.

Selanjutnya, tim pengabdian menghadap kepada Ketua RT setempat (Bapak Kadma) dengan tujuan menyampaikan maksud untuk melaksanakan bakti sosial di kampung tersebut. Namun dikarenakan Ketua RT sedang berhalangan hadir, tim pengabdian diterima oleh istri dari Ketua RT setempat sekaligus tokoh masyarakat di kampung tersebut. Beliau memfasilitasi kegiatan tersebut dan memediasi tim pengabdian dengan anggota masyarakat penerima bantuan. Di tengah guyuran hujan yang belum berhenti, para mahasiswa dengan

semangat menyalurkan bantuan kepada masyarakat Kampung Tanjungbaru, berupa beras dan bahan makanan lainnya (Gambar 2). Walaupun jumlah bantuan yang dibawa tim pengabdian beserta mahasiswa tidak banyak, namun sudah cukup bagi tim pengabdian untuk memberikan pesan secara tidak langsung kepada para mahasiswa tentang pentingnya kepedulian kepada masyarakat miskin di wilayah pelosok Kabupaten Karawang, termasuk di desa tersebut.



Gambar 3. Para mahasiswa menyampaikan bantuan kepada masyarakat Kampung Tanjungbaru, Desa Pasirjaya

Para mahasiswa sangat senang melaksanakan kegiatan tersebut dan berharap kegiatan ini dapat dilakukan kembali di waktu yang akan datang. Sementara itu, masyarakat setempat menanggapi dengan positif terhadap kegiatan bakti sosial ini, dengan menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada para mahasiswa dan tim pengabdian atas kepeduliannya terhadap kehidupan masyarakat Kampung Tanjungbaru. Mereka menyampaikan bahwa kegiatan seperti ini masih jarang dilakukan di kampung tersebut.

KESIMPULAN

Kegiatan bakti sosial dalam rangka melaksanakan pengabdian kepada masyarakat oleh tim pengabdian Universitas Singaperbangsa Karawang, telah berlangsung dengan lancar. Kegiatan ini memberikan manfaat kepada masyarakat Kampung Tanjungbaru, Desa Pasirjaya, antara lain diperolehnya bantuan bahan makanan. Selain itu, tidak kalah besarnya manfaat yang diperoleh bagi para mahasiswa, khususnya terkait dengan pendidikan sikap kepedulian mereka terhadap masyarakat miskin di areal kampusnya (dalam hal ini wilayah Kabupaten Karawang). Saran untuk kegiatan selanjutnya, agar kegiatan serupa dilaksanakan pada musim kemarau, mengingat medan jalan menuju daerah terpencil di wilayah Kabupaten Karawang, khususnya di wilayah pesisir, masih dalam kondisi buruk dan sulit diakses pada musim penghujan.

DAFTAR PUSTAKA

- [BPS Kab. Karawang] Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang. (2023). *Kecamatan Cilamaya Kulon Dalam Angka 2023*. Karawang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang.
- Fauzie, A. K. (2016). Assessment and Management of Coastal Hazards due to Flooding, Erosion and Saltwater Intrusion in Karawang, West Java, Indonesia. *Journal of Coastal Sciences*, 3(2): 8-17.
- Fauzie, A. K. (2017). Analysis of Short and Medium Term Coastal Abrasion and Accretion Rates using GIS in Karawang, West Java. *Creative Research Journal*, 3(2): 91-104.
- Irfan, M., Febriani, E., Saipullah, S., Libu, M. T., Samsuddin, S., dan Herman H. (2021). Bakti Sosial Wujud Kepedulian terhadap Kebersihan Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat Kecamatan Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah. *Journal Lepa-lepa Open*, 1(5): 1031-1040.
- Nopiana, M., Yulianda, F., Sulistiono, and Fahrudin, A. (2020a). Coastal Rehabilitation through the Implementation of Government Policy: Case Study in Karawang Regency, West Java, Indonesia. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 7(4): 359-374.
- Nopiana, M., Yulianda, F., Sulistiono, and Fahrudin, A. (2020b). Condition of Shore and Mangrove Area in the Coastal Area of Karawang Regency, Indonesia. *AACL Bioflux*, 13(2): 553-569.
- Nopiana, M., Yulianda, F., Sulistiono, Fahrudin, A., and Yulianto, G. (2020c). Evaluation of the Rehabilitation Implementation for Addressing Coastal Erosion in the Coastal Area of Karawang Regency, Indonesia. *AACL Bioflux*, 13(6): 3420-3429.
- Nopiana, M. (2021). *Strategi Pengelolaan Terpadu Rehabilitasi Pantai berbasis Sosial-ekonomi dan Kelembagaan di Wilayah Pesisir Kabupaten Karawang*. Disertasi. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Nopiana, M., Yulianda, F., Sulistiono, Fahrudin, A., and Yulianto, G. (2021). Coastal Rehabilitation Efforts through Community Perception: A Case Study in Karawang Regency, Indonesia. *AACL Bioflux*, 14(1): 72-90.
- Nopiana, M., Harahap, M. N., and Muis. (2022). Observational Socialization concerning the Importance of Mangrove Conservation in the Coastal Boundary Area to Elementary School Students in Cemarajaya Village, Cibuaya Subdistrict, Karawang Regency. *Randang Tana - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 171-177.
- Nopiana, M., Yulianda, F., Fahrudin, A., Yulianto, G., and Santoso, M.P.T. (2023). Integrated Management Strategy of Coastal Rehabilitation for Controlling Coastal Erosion: A Case Study of the Coastal Area of Karawang Regency, West Java, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1147: 012020.
- Nopiana, M., Yulianda, F., Sulistiono, Fahrudin, A., Yulianto, G., and Cahyadinata, I. (2024). Estimating the Economic Value of Mangrove Ecosystem Benefits from Coastal Rehabilitation Effort in the Coastal Area of Karawang Regency, Indonesia. *Egyptian Journal of Aquatic Biology & Fisheries*, 28(5): 25-38.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., and Feldman, R. D. (2008). *Human Development* (10th Ed). Singapore, SG: McGraw-Hill International Edition.
- Pratiwi, A., Huda, N., Mawardin, dan Hasanah, N. (2023). Bakti Sosial sebagai Wujud Kepedulian dan Cinta Lingkungan di Kelurahan Kolo, Kota Bima. *Dharma Jnana*, 3(3): 205-213.

Sari, M. R., Masril, M., Hanifah, H., Wahyuni, A., Pratiwi, L. D., Anggraini, N., Mukaramah, R., Afsyah, R., Sari, N. R. (2022). Social Project: Tingkatkan Kepedulian Sesama dengan Bakti Sosial di Panti Asuhan Annisa Pekanbaru. *COMSEP: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1): 8-12.